



KILAS BALIK 2024

Pembangunan Kota Jogja Harus Berkelanjutan

Bulan Desember 2024 menjadi momentum bagi Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja untuk tutup buku. Berbagai program pembangunan yang dilakukan sepanjang 2024 hampir seluruhnya selesai.

Kabid Perencanaan Pembangunan Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja, Yohanesani Widayanti, menuturkan pada 2024 Pemkot Jogja mengusung tema pembangunan *Pengaitan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Keberlanjutan Pembangunan Kota Jogja*. Tema ini dinilai sebagai pengembangan sumber daya manusia secara terarah dan terencana sehingga dapat mendorong pengelolaan sumber daya dan potensi yang ada secara tepat guna.

Sani, sapaannya, menuturkan ada berbagai strategi pembangunan pada banyak aspek yang dilakukan oleh Pemkot Jogja. Di bidang pendidikan dan kesehatan misalnya, Pemkot Jogja memastikan baik akses pendidikan maupun kesehatan bisa didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan terkait dengan aspek keberlanjutan, Pemkot berupaya untuk melakukan pembangunan di segala bidang, baik infrastruktur, ekonomi, maupun sosial demi kesejahteraan masyarakat. Sani menyebut jajarannya berupaya melaksanakan peningkatan infrastruktur dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan menggerakkan ekonomi secara lebih inklusif dan terpadu.

Terkait dengan penanganan sampah dan peningkatan kualitas lingkungan, Pemkot Jogja sekaligus untuk mengawal transisi pemerintahan dalam rangka proses transisi kepemimpinan, kami menyiapkan dokumen perencanaan jangka panjang dan dokumen perencanaan jangka menengah" ujar Sani saat ditemui, Rabu (18/12).

Dalam pembangunan infrastruktur, Sani menyebut setidaknya ada 10 proyek strategis milik Pemkot Jogja yang dilaksanakan sepanjang 2024, di antaranya pembangunan Gedung Taman Budaya Embung Giwangan.

Sani menyebut kedua, instalasi bedah sentral di rumah sakit, pemeliharaan bentala Jalan Gedongkuning sisi selatan, hingga pembangunan Puskesmas Pakualaman dan Puskesmas Kraton. Ada pula pembangunan konstruksi TSSR untuk pengelolaan sampah di Karangmiri, pembangunan SMPN 10 Jogja, perluasan gedung fasilitas dan pengadaan perabot layanan perpustakaan Kota Jogja, pembangunan saluran air hujan di Kelurahan Giwangan RW13, serta penataan permukiman kumuh di Kelurahan Terban RT2/RW1. Sani memastikan seluruh proses pembangunan lancar dan sesuai dengan tata kala. "Dari seluruh proyek ini sampai dengan akhir triwulan ketiga 2024 sudah tercapai 98,2 persen. Sudah hampir selesai, akhir tahun insyaallah sudah bisa terselesaikan semua," katanya.

Sani memastikan persampahan, Sani menyebut berbagai progres sudah dicapai di tahun ini. Progres penyelesaian persoalan sampah hingga triwulan ketiga ini sudah mencapai lebih dari 80%, terdiri dari capaian pengurangan sampah dan penanganan sampah. Sani menyebut Pemkot Jogja berhasil mengurangi produksi sampah hingga 21,94%. Jumlah ini dihitung dari pengelolaan sampah di tingkat hulu melalui gerakan zero sampah anorganik dengan optimalisasi bank sampah serta gerakan *Organikku Kota*.

Tak hanya fokus di hulu, penanganan sampah juga dilakukan di tingkat hilir melalui empat titik pengolahan sampah di Unit Pengolahan Sampah (UPS) milik Pemkot Jogja, di antaranya di Nitisikan, Karangmiri, Kranon, dan Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Di UPS itu, sampah dikelola dengan metode pemilahan dan pengolahan sampah menjadi bahan bakar alternatif atau *Refuse Derived Fuel (RDF)*.

Selain itu, Pemkot Jogja berupaya untuk menjalin kerja sama dengan pihak swasta untuk menuntaskan masalah sampah. Kemlitran dengan perguruan tinggi dalam riset dan teknologi di Depo Tompeyan juga dilakukan. Sani menuturkan permasalahan sampah tak hanya terjadi di Kota Jogja saja. Beberapa wilayah lain juga mengalami hal serupa. Dia menyadari adanya keluhan dari masyarakat terkait dengan pembuangan sampah di depo yang tak lagi memadai beberapa tahun lalu. Namun, dia mengatakan kondisi ini terjadi lantaran pengolahan sampah dilakukan secara desentralisasi oleh masing-masing kabupaten/kota, imbas dari diterapkannya TPA Piyungan. Untuk itu, ada satu lagi strategi yang disiapkan untuk menuntaskan masalah sampah, yakni dengan menyiapkan insinerator. "Selain UPS yang sudah dibuat, kami sudah menyiapkan operasional di 2025 sebanyak empat unit insinerator yang akan dipasang di Sitimulyo, Piyungan, dan Giwangan. Sudah dalam proses konstruksi di 2025 sehingga secara nyata bisa terlihat di depo-depo tidak menumpuk lagi dan tidak lagi meresahkan masyarakat," katanya.

Pembangunan di Kota Jogja juga tak lepas dari berbagai tantangan. Menurutny,

Kondisi Gedung Taman Budaya Embung Giwangan:

Proyek perbaikan talut di kawasan permukiman Terban, Danurejan.

Proyek pembangunan UPS Karangmiri.

Kondisi ruas Jalan Gedongkuning yang selesai diperbaiki.

Proyek Pembangunan SMP negeri 10 Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005